

**KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI PEDAGANG SETELAH PEMBANGUNAN PASAR
BARU DI DESA KALITAPEN KECAMATAN PURWOJATI, BANYUMAS**

JURNAL



Oleh:
Hesti Wahyuningtiyas
14416241066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI PEDAGANG SETELAH PEMBANGUNAN PASAR BARU DI DESA KALITAPEN KECAMATAN PURWOJATI, BANYUMAS

TRADERS' SOCIAL AND ECONOMIC CONDITIONS AFTER THE CONSTRUCTION OF A NEW MARKET IN KALITAPEN VILLAGE, PURWOJATI DISTRICT, BANYUMAS

Hesti Wahyuningtiyas dan Anik Widiastuti, M.Pd.
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
hestiwahyuningtiyas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) kondisi sosial pedagang setelah pembangunan pasar baru di Desa Kalitapen Kecamatan Purwojati; 2) kondisi ekonomi pedagang setelah pembangunan pasar baru di Desa Kalitapen Kecamatan Purwojati. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Pasar Kalitapen. Subjek penelitian ini adalah pedagang di Pasar Kalitapen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan *checklist* dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kondisi sosial yang ada setelah pembangunan pasar yaitu: a) Interaksi sosial yang terjadi di dalam pasar antara pedagang dengan pedagang menjadi lebih intensif. b) Keamanan dan kenyamanan pasar semakin meningkat. Keamanan pasar didukung dengan adanya petugas keamanan dan kenyamanan pasar didukung dengan adanya fasilitas penitipan barang, lahan parkir yang luas, dan petugas kebersihan. c) Sarana dan prasarana setelah adanya pembangunan pasar menjadi lebih lengkap. Sarana pasar yaitu kios, los, dan dasaran terbuka. Prasarana pasar yaitu toilet, tempat wudhu, TPA, tempat ibadah, lembaga keuangan dan lahan parkir yang luas. d) Konflik yang terjadi yaitu perbedaan harga barang dan pencurian sepeda motor. 2) Kondisi ekonomi yang ada setelah pembangunan pasar yaitu: a) Kesempatan kerja yang ada setelah pembangunan pasar seperti pedagang, tukang parkir, petugas kebersihan, petugas keamanan, dan pegawai bank. b) Pendapatan pedagang diatas UMR Kabupaten Banyumas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. c) Konsumsi pedagang yaitu konsumsi akan bahan pangan, listrik, air, dan kebutuhan sekolah anak. d) Pedagang dapat menabung di bank karena memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan dekat dengan bank.

Kata Kunci: *Pembangunan Pasar, Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi*

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) the social conditions, and 2) the economic conditions of traders after the construction of a new market in Kalitapen Village, Purwojati District. It was a qualitative study using the case study method. It was conducted in the Kalitapen Market. The research subjects were traders in the Kalitapen Market. The data were collected through observations, interviews, and documentation. The research instrument was the researcher herself using an interview guideline, observation sheets, and documentation checklists. The data analysis technique was the interactive model technique consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The data trustworthiness was enhanced by the technique triangulation.

The results of the study are as follows. 1) The social conditions that exist after the market construction include the following. a) Social interaction that occurs in the market among traders becomes more intensive. b) The market security and convenience improve. The market security is supported by the presence of security officers and the market convenience is supported by the availability of goods storage facilities, a large parking lot, and cleaning service staff. c) Facilities and infrastructures after the market construction become more complete. The market facilities include

kiosks, stalls, and open bases. The market infrastructures include toilets, ablution fountains, a child day care center, a worship room, a financial institution, and a large parking lot. d) Conflicts that occur include differences in the prices of goods and motorcycle theft. 2) The economic conditions that exist after the market construction include the following. a) Job opportunities are available after the market construction such as traders, parking attendants, cleaning service staff, security officers, and bank employees. b) Traders' revenues are above the regional minimum wage of Banyumas Regency so that their welfare improves. c) Traders' consumption includes the consumption of food, electricity, water, and children's school needs. d) Traders can save at a bank because they have higher income and are close to the bank.

Keywords: *Market Development, Social Conditions and Economic Conditions*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem otonomi daerah dalam pelaksanaan pemerintahannya. Otonomi daerah merupakan bagian dari desentralisasi. Dengan adanya otonomi daerah, maka daerah mempunyai hak serta kewajiban untuk mengatur daerahnya sendiri tetapi masih tetap dikontrol oleh pemerintah pusat serta sesuai dengan undang-undang. Menurut Saliman, Wulandari & Mukminan (2014: 392) cita-cita reformasi untuk membangun Indonesia Baru harus dilakukan dengan cara bertolak dari hasil perombakan terhadap keseluruhan tatanan kehidupan yang dibangun oleh Orde Baru.

Otonomi daerah menjadikan daerah memiliki keleluasaan untuk membangun wilayahnya termasuk pembangunan dalam bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah haruslah mengalami pertumbuhan dan perubahan, karena tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat dan juga perubahan ekonomi masyarakat sehingga pendapatan daerah juga akan semakin meningkat. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu peningkatan pendidikan, peningkatan kesehatan, peningkatan infrastruktur yang ada, dan peningkatan dalam kemakmuran hidup masyarakat, maka peningkatan pembangunan perekonomian daerah dapat diukur dengan cara kuantitatif.

Pembangunan ekonomi daerah salah satunya adalah pembangunan pasar. Pasar yang dimaksud adalah pasar tradisional bukan pasar modern yang mulai bermunculan sekarang ini. Pasar modern seakan menjadi pesaing bagi pasar tradisional terutama di kota-kota besar. Selain pertumbuhan pasar modern yang semakin banyak, penyebab lain dari sepiunya pasar tradisional adalah mengenai kondisi pasar. Kondisi pasar tradisional

semakin kumuh dan semrawut jika dibandingkan dengan pasar modern. Menurut Malano (2011: 13) ada beberapa faktor penyebab semrawutnya kota khususnya di sekitar pasar tradisional, yaitu semakin sempitnya lahan parkir yang ada karena areal parkir terus dibangun untuk memperluas pasar.

Untuk mengurangi kondisi pasar yang semrawut, maka pemerintah akan mevitalisasi dan merenovasi pasar. Pembangunan pasar tradisional ini salah satunya dilakukan di Desa Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Pasar di Kalitapen sudah ada sejak lama tetapi kondisi pasar yang sempit menjadi penghambat para pedagang dan pembeli dalam proses tawar menawar karena jaraknya yang berdekatan. Karena kondisi pasar tersebut maka Pemerintah Daerah mengambil tindakan untuk membangun pasar baru.

Sejak adanya pembangunan pasar, pedagang mulai pindah dan berjualan di pasar baru tersebut. Pedagang juga diharuskan membeli atau menyewa kios yang digunakan untuk menjajakan barang dagangannya. Hal ini tentu berpengaruh terhadap perekonomian pedagang apabila tidak diimbangi dengan barang yang dijual. Pedagang yang ada juga semakin bertambah dan tidak hanya berasal dari masyarakat Desa Kalitapen saja. Hal ini tentu saja dapat menimbulkan persaingan antar pedagang.

Menurut Damsar (2011, 106-108) pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Pedagang biasanya memiliki sifat, adat, pendidikan yang berbeda. Pelayanan yang diberikan oleh seorang pedagang biasanya seimbang dengan permintaan konsumen yang ada di masyarakat.

Pelaksanaan pembangunan di Indonesia sebenarnya sudah sejak semula diarahkan untuk mewujudkan pemerataan. Sebagaimana

dikemukakan oleh GBHN, hakekat pembangunan nasional Indonesia adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Hakekat pembangunan nasional diwujudkan dengan menetapkan Trilogi Pembangunan, yang menjadikan pemerataan sebagai prioritas utamanya (Saliman, 2003: 1).

Menurut Samuelson & Nordhaus (2004:28) pasar adalah sebuah tempat aktual di mana pembeli dan penjual dapat terlibat dalam tawar-menawar langsung. Dalam pengertian umum, pasar merupakan tempat di mana para pembeli dan penjual berinteraksi menentukan harga dan mengadakan pertukaran barang dan jasa. Jadi, penjual dan pembeli saling bertatap muka dalam menentukan harga.

Pembangunan Pasar mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi pedagang. Kondisi sosial yaitu kondisi tertentu di mana berlangsung hubungan antara individu yang lain atau terjadi saling berhubungan antara dua individu atau lebih. Kondisi sosial juga dapat dilihat dari berbagai sisi, antara lain hubungan/interaksi sosial, sarana dan prasarana, keamanan dan kenyamanan serta konflik (Saraswati & Pierawan, 2016: 12-13). Sedangkan menurut Ayu, Harafah & Millia (2016: 140) kondisi ekonomi masyarakat dapat dikaji dari beberapa aspek, yaitu kesempatan kerja, pendapatan, konsumsi dan tabungan. Berdasarkan paparan di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kondisi Sosial dan Ekonomi Pedagang setelah Pembangunan Pasar Baru di Desa Kalitapen Kecamatan Purwojati, Banyumas".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Agustus 2018 di Desa Kalitapen yang terletak di Desa Kalitapen, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pedagang Pasar Kalitapen. Objek penelitian ini adalah kondisi sosial dan ekonomi pedagang setelah pembangunan pasar.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tak partisipan.

Pada teknik observasi ini peneliti berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan yang dilakukan (Soehartono, 2008:70).

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan bentuk wawancara terbuka tetapi ada batasan tema dan alur pembicaraan yang akan ditanyakan, selain itu juga ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan alur, urutan, dan penggunaan kata (Herdiansyah, 2010: 123).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis dokumen yang dibuat. Penggunaan teknik dokumen memungkinkan peneliti menemukan informasi dan sumber tertulis dari responden (Herdiansyah, 2010: 143).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan checklist dokumentasi.

Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan merupakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2010: 373).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman teknik tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16),.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Sosial Pedagang setelah Pembangunan Pasar

a. Interaksi Sosial

Menurut Gillin & Gillin (dalam Soekanto, 2012: 55) Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi yang dilakukan pedagang yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan dan kelompok. Hubungan yang ada di dalam masyarakat merupakan sebuah proses sosial.

Proses sosial merupakan salah satu aspek dinamis yang terjadi di dalam setiap hubungan masyarakat. Proses hubungan tersebut berupa antar aksi sosial yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus (Anandari, Sekarini & Widiastuti, 2018: 49).

Interaksi sosial yang menyangkut hubungan orang perorang seperti pertama, berbincang dengan pedagang lain. Apabila sedang sepi pembeli dan pedagang sedang santai maka para pedagang saling berbincang. Hal yang biasa dibicarakan biasanya mengenai harga-harga yang ada di Pasar maupun kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Selain itu, pedagang juga sering membicarakan hal-hal yang sedang *update* dalam berita di TV. Hal tersebut misalnya, ada begal yang sering terjadi di tempat lain, adanya kasus korupsi maupun hal lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Kedua, saling tukar menukar uang antar pedagang. Pedagang tidak selalu memiliki uang kecil yang digunakan untuk kembalian pembeli. Kadang pedagang kehabisan uang kecil sehingga perlu menukarkannya dengan orang lain. Kebanyakan pedagang akan menukarkan uangnya dengan pedagang lain yang saling berdekatan. Pedagang tidak banyak yang menukarkan uangnya kepada pembeli lain karena mereka berpikiran bahwa pembeli tidak membawa banyak uang kecil ke pasar dan justru membawa uang yang besar untuk dibelanjakan.

Ketiga, pedagang saling menitipkan barang dagangan kepada pedagang lain. Tidak semua aktivitas dan kepentingan pedagang sama. Pedagang yang memiliki keperluan seperti harus mendatangi hajatan orang, pergi kumpulan ke sekolah anak dalam waktu yang sebentar maka akan menitipkan barang dagangannya kepada pedagang lain. Pedagang yang dititipi dagangan tidak merasa keberatan dan akan menolong pedagang lainnya. Akan tetapi apabila pedagang akan pergi dalam waktu yang lama sampai berjam-jam maka dagangannya akan ditutup saja. Hal ini dikarenakan pedagang merasa tidak enak dengan pedagang lain apabila menitipkan barang dagangannya terlalu lama.

Selain melakukan interaksi antara orang perorang, pedagang juga melakukan interaksi antara kelompok-kelompok manusia. Interaksi kelompok yang dilakukan pedagang seperti melakukan arisan di pasar. Arisan yang dilakukan pedagang bermacam-macam yaitu

arisan harian, mingguan, pahingan maupun bulanan. Tidak setiap pedagang mengikuti semua jenis arisan, tetapi hanya satu atau dua arisan yang diikuti pedagang. Hal ini juga dikarenakan tidak setiap pedagang memiliki uang dan kebutuhan yang sama. Ada pedagang yang setiap harinya memegang uang lebih sehingga mengikuti arisan harian atau ada pedagang yang mengikuti arisan mingguan, pahingan dan bulanan karena tidak setiap hari memiliki uang lebih. Tidak hanya karena uang dan kebutuhan yang mempengaruhi pedagang memilih jenis arisan seperti arisan bulanan saja. Pedagang tidak ingin repot apabila setiap hari harus mengikuti arisan, sehingga ada pedagang yang memilih untuk mengikuti arisan bulanan.

b. Keamanan dan Kenyamanan

Keamanan dan kenyamanan merupakan kondisi yang sangat penting dalam proses jual beli. Menurut Mahagangga (dalam Fanani & Pangestuti, 2017: 64) keamanan dan kenyamanan merupakan suatu keadaan yang stabil, menimbulkan perasaan yang tenang tanpa disertai rasa khawatir ketika sedang melakukan suatu kegiatan. Keamanan dan kenyamanan pasar menjadi tanggung jawab warga pasar. Selain warga pasar, perlu juga pengawas keamanan yang bertugas untuk memantau jalannya pasar agar pasar senantiasa aman dan nyaman.

Keamanan pedagang setelah pembangunan lebih baik. Hal ini dikarenakan pasar yang baru memiliki petugas keamanan. Pedagang membayar petugas keamanan setiap bulannya sebesar 10 ribu. Petugas keamanan bertugas untuk keliling melihat kondisi pasar pada waktu pagi dan malam hari. Kondisi keamanan pasar juga didukung oleh warga pasar. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya pencurian maupun preman di Pasar. Pembeli juga dapat meletakkan belanjanya dekat motor tanpa takut dicuri oleh orang.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pasar menjadi alat utama dan sebagai pendukung dalam menunjang aktivitas jual beli bagi pedagang maupun pembeli serta pelaku ekonomi di Pasar. Sarana merupakan fasilitas dalam lingkungan tempat tinggal yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi (Ambarwati, 2014: 639). Sarana yang tersedia di pasar seperti kios los dan dasaran terbuka. Sarana yang ada digunakan pedagang untuk menjual dagangannya. Pasar kalitapen

terdiri dari 70 kios dan 96 los, sedangkan dasaran terbuka tidak dihitung karena pedagang hanya menempati bagian depan kios dan los.

Menurut Priansa & Garnida (2015: 223) prasarana merupakan segala sesuatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Prasarana yang menunjang warga pasar yaitu adanya toilet yang berjumlah 3, tempat wudu yang berjumlah 4, tempat ibadah dilengkapi dengan 3 mukena dan 3 sarung, tempat pembuangan akhir (TPA), lahan parkir yang luas, dan pos keamanan yang berjumlah 2. Prasarana yang ada digunakan oleh pedagang, pembeli maupun warga pasar yang lain untuk menunjang proses jual beli yang berlangsung di Pasar.

d. Konflik

Konflik adalah pertentangan dalam hubungan kemanusiaan antara satu pihak dengan pihak yang lain dalam mencapai suatu tujuan, yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan, emosi/psikologi dan nilai (Rivai, 2004: 164). Pasar merupakan salah satu tempat terjadinya interaksi atau hubungan, tentu saja hal ini dapat menimbulkan konflik. Konflik yang terjadi di pasar yaitu mengenai harga barang dagangan dan pencurian sepeda motor.

Harga barang dagangan yang berbeda dapat menyebabkan konflik. Pedagang yang menjual barang dengan harga lebih mahal dengan pedagang yang menjual barang dengan harga murah akan mengalami konflik. Pedagang yang menjual barang dengan harga murah tentu pembelinya banyak dibandingkan pedagang yang menjual barang dengan harga lebih mahal. Hal ini tentu saja membuat pedagang menjadi tidak suka dan cenderung menjaga jarak dengan pedagang yang menjual dengan harga murah. Pedagang yang saling berselisih jarang berinteraksi dan melakukan kegiatan bersama.

Konflik lainnya yang terjadi setelah pembangunan pasar adalah pencurian sepeda motor. Pencurian sepeda motor ini terjadi setelah beberapa minggu pasar ditempati. Kejadian ini terjadi pada pagi hari sekitar pukul 5. Pencuri memang sudah mengincar motor korban, karena korban sudah merasa diikuti sejak di jalan. Tidak ada yang tahu siapa yang mencuri sepeda motor dan pencurinya juga belum diketahui sampai sekarang. Setelah adanya kejadian pencurian tersebut, warga pasar semakin memperketat keamanan dan adanya petugas keamanan. Kejadian tersebut hanya terjadi sekali dan tidak terjadi lagi sampai sekarang. Petugas keamanan bertugas

mengecek keadaan pasar pada pagi dan malam hari.

2. Kondisi Ekonomi Pedagang setelah Pembangunan Pasar

a. Kesempatan Kerja

Kesempatan Kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja (Gilarso, 2004 : 207). Pembangunan pasar memberikan peluang kepada masyarakat untuk membuka lapangan usaha. Lapangan usaha dengan adanya pembangunan pasar adalah berdagang. Pedagang yang ada setelah adanya pembangunan pasar semakin bertambah.

Seseorang yang awalnya hanya menjadi Ibu rumah tangga, setelah adanya pembangunan pasar maka dapat menyewa kios maupun los yang digunakan untuk berdagang. Ada juga pedagang yang awalnya menjadi buruh di Jakarta setelah adanya pembangunan pasar kembali ke desa untuk berdagang karena mendapatkan warisan kios di Pasar. Seseorang yang awalnya menganggur juga dapat menjadi karyawan pedagang yang ada di Pasar.

Kesempatan kerja yang ada tidak hanya sebagai pedagang. Ada pekerjaan lain seperti tukang parkir, petugas kebersihan dan petugas keamanan. Kesempatan kerja yang ada tentu saja dapat mengurangi jumlah pengangguran. Selain itu, pekerjaan selain pedagang ini tidak membutuhkan modal sehingga dapat memberi kesempatan kepada warga yang memang tidak memiliki modal untuk tetap memiliki pekerjaan dengan adanya pembangunan pasar.

Adanya pembangunan pasar juga menyebabkan berdirinya lembaga keuangan. Pasar Kalitapen yang awalnya tidak memiliki lembaga keuangan, setelah adanya pembangunan pasar membuat lembaga keuangan masuk ke Pasar Kalitapen. Lembaga keuangan tersebut adalah BKK dan KSPPS BMT Amanah Indonesia. Masuknya lembaga keuangan tentu saja mengakibatkan munculnya lapangan pekerjaan seperti petugas bank. Adanya lapangan kerja tersebut membuat masyarakat desa yang lulusan perguruan tinggi maupun SMA memiliki pekerjaan.

b. Pendapatan

Menurut Wurry (Hermawati, 2012: 33) pendapatan adalah balas jasa yang berupa uang tunai yang diterima oleh penjual berupa laba, pemilik modal berupa bunga dan tenaga kerja berupa upah. Pedagang yang ada di Pasar memperoleh pendapatan berupa laba yang

diperoleh. Setelah adanya pembangunan pasar, pendapatan pedagang mengalami peningkatan.

Firdausa & Arianti (2013: 4) menyatakan bahwa lama usaha dan jam kerja (alokasi waktu usaha) berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tidak hanya lama usaha dan jam kerja yang mempengaruhi pendapatan, tetapi juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan. Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang antara lain:

Pertama, faktor lama usaha. Lamanya usaha membuat pedagang banyak dikenal oleh pembeli, pembeli dapat juga menjadi langganan tetap. Hal ini tentu saja menguntungkan pedagang dan dapat menambah penghasilan. Adanya pelanggan membuat pedagang memiliki pendapatan tetap dan dapat meningkat apabila banyak pembeli yang bukan langganannya datang. Lamanya usaha juga dapat membuat pembeli menawar dan mendapatkan harga yang lebih murah dari pedagang lain.

Kedua, lemahnya ekonomi. Mata pencaharian penduduk Desa sebagian besar adalah petani dan buruh. Penghasilan petani dan buruh setiap harinya tidak menentu. Petani juga tidak setiap hari panen sehingga untuk mencukupi kebutuhan hidupnya petani biasanya mengambil dari hasil kebun seperti sayuran. Hal ini membuat petani jarang sekali pergi ke pasar untuk membeli kebutuhan hidup sehari-hari. Begitu juga dengan buruh, buruh yang ada di desa sebagian besar adalah buruh lepas. Buruh lepas akan bekerja apabila dibutuhkan dan mencari kegiatan lain apabila tidak bekerja. Hal ini tentu saja membuat pemasukan rumah tangga hanya sedikit sehingga tidak banyak buruh yang membeli keperluan di Pasar. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap kondisi ekonomi pedagang. Semakin sedikit pembeli yang pergi ke pasar maka semakin sedikit pula pendapatan yang didapat. Pasar Kalitapen juga termasuk pasar desa sehingga hanya sedikit yang pergi ke Pasar Kalitapen.

Ketiga, faktor pemasaran. Faktor pemasaran sangat penting dalam perekonomian. Pemasaran untuk menampilkan produk-produk baru yang sedang tren akan menarik pembeli. Teknik pemasaran ini biasanya digunakan oleh pedagang pakaian. Pedagang pakaian akan memajang baju, celana, kerudung maupun rok yang sedang tren di depan tempatnya berjualan. Hal ini diharapkan agar orang yang melihatnya tertarik dan berkunjung ke tempat

dagangannya. Setelah berkunjung diharapkan orang tersebut akan membeli pakaian yang ada. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang apabila setiap harinya banyak pembeli yang tertarik dengan produk yang ditampilkan.

Keempat, lokasi los. Lokasi yang strategis merupakan lokasi yang dilalui oleh banyak pembeli. Pembeli yang awalnya hanya lewat setelah melihat ada dagangan yang diperlukan akhirnya mampir dan membelinya. Hal ini tentu saja menguntungkan pedagang yang berada di tempat yang strategis. Sedangkan pedagang yang lokasinya jarang dilewati pembeli akan membuat dagangannya sepi dan pendapatannya menurun.

Kelima, lamanya waktu berdagang. Lamanya waktu untuk berdagang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan. Sebelum adanya pembangunan pasar, pedagang berjualan sampai jam 8. Dagangannya yang ada juga belum tentu habis. Setelah adanya pembangunan pasar, pedagang dapat membuka kios maupun losnya sampai siang hingga sore. Tidak ada batasan untuk membuka dagangan seperti sebelum adanya pembangunan pasar. Pedagang yang membuka dagangannya lebih lama akan mendapatkan banyak pembeli. Hal ini karena tidak semua pembeli memiliki kegiatan yang sama, ada pembeli yang ke pasar di pagi hari dan ada juga pembeli yang pergi ke pasar saat siang maupun sore hari.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2014) pendapatan dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

- a) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,- perbulan
- b) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,- s/d Rp 3.500.000,- per bulan
- c) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000,- s/d Rp 2.500.000,- per bulan
- d) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000,- per bulan

Berdasarkan kriteria pendapatan dari BPS, pedagang Pasar Kalitapen rata-rata masuk dalam kategori berpendapatan sedang dan tinggi. Jika dikaitkan dengan UMR Kabupaten Banyumas yaitu Rp 1.589.000 maka pendapatan pedagang berada di atas UMR. Pendapatan pedagang yang di atas UMR dapat

memenuhi kebutuhan hidup pedagang. Upah minimum merupakan upah bulanan terendah dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup layak dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan pedagang yang di atas UMR dalam ukuran masyarakat Kabupaten Banyumas sudah tergolong sangat tinggi. Hal ini dikarenakan masyarakat masih tinggal di desa sehingga kebutuhan hidupnya tidak terlalu tinggi. Selain itu rata-rata masyarakat desa memiliki kebun dan sawah sendiri sehingga kebutuhan akan lauk maupun beras bisa mengamil dari kebun sendiri dan dapat mengurangi jumlah pengeluaran.

c. Konsumsi

Menurut Samuelson & Nordhaus (2004: 124) konsumsi merupakan pengeluaran aset rumah tangga atas barang jadi dan jasa. Barang yang dikonsumsi oleh pedagang sebagian besar merupakan kebutuhan pokok seperti beras, sayuran dan lauk. Sebagian pedagang juga ada yang tidak membeli beras karena mereka memiliki sawah dan panen padi sendiri. Hal ini tentunya akan mengurangi konsumsi pedagang.

Tidak banyak pedagang yang menggunakan uangnya untuk konsumsi pakaian. Hal ini dikarenakan pakaian yang mereka punya masih bisa digunakan dan tidak perlu menambah pakaian lagi. Saat hari raya idul fitri, kebanyakan pedagang juga tidak membeli pakaian baru, mereka hanya megenakan pakaian yang sudah ada atau pakaian idul fitri tahun lalu.

Selain untuk konsumsi kebutuhan pokok, pedagang juga mengeluarkan uang untuk biaya listrik, sekolah dan jajan anak. Kadang setiap harinya uang untuk jajan anak jauh lebih besar dari pada untuk konsumsi kebutuhan pokok. Apalagi pedagang yang mengajak anaknya ikut ke pasar. Tentu saja anak akan melihat banyak jajan dan mainan sehingga anak ingin membeli apa yang disukainya. Saat bulan ramadhan pengeluaran untuk jajan anak semakin meningkat, hal ini karena banyak dijual petasan dan kembang api.

Konsumsi setiap pedagang berbeda, tergantung kebutuhan masing-masing pedagang. Pedagang yang hanya hidup berdua dan sudah tidak tinggal dengan anaknya tentu saja konsumsinya akan semakin sedikit dibandingkan dengan pedagang yang masih tinggal dengan anaknya apalagi anaknya masih kecil dan sekolah.

d. Tabungan

Menurut Samuelson & Nordhaus (2004: 124) tabungan adalah bagian dari pendapatan pribadi setelah pajak yang tidak dikonsumsi. Sebagian besar pedagang yang ada di Pasar Kalitapen memiliki tabungan. Tabungan yang mereka miliki berupa uang yang disimpan di Bank. Setiap harinya pedagang menyisihkan uang pendapatannya untuk ditabung. Hal ini penting dilakukan agar pedagang memiliki simpanan apabila suatu saat ada keperluan yang mendesak.

Tabungan yang dimiliki pedagang tidak hanya digunakan untuk kepentingan yang mendesak saja tetapi juga untu setor di Bank. Biasanya pedagang yang memiliki setoran di bank akan memiliki dua tabungan di Bank yang berbeda. Tabungan yang satu untuk keperluan pribadi dan yang satunya untuk setor di Bank.

Tujuan pedagang menabung juga untuk keperluan sekolah anak. Pedagang juga menginginkan anaknya untuk sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah yang tinggi juga membutuhkan biaya yang lebih besar sehingga pedagang menyiapkan tabungan untuk pendidikan anak sedini mungkin.

Ada lembaga keuangan yang berada di Pasar Kalitapen yaitu BMT Amanah. Hal ini memudahkan pedagang untuk menabung karena masih dalam satu kawasan pasar. Petugas BMT Amanah juga setiap pagi keliling pasar untuk menarik uang setoran pedagang atau ada nasabah yang ingin menabung bisa langsung diberikan kepada petugas. Ini memudahkan pedagang maupun nasabah yang tidak sengaja berpapasan untuk menabung karena tidak perlu datang ke kantor dan mengantri. Ada dua petugas yang melayani tabungan BMT Amanah sehingga nasabah maupun pedagang yang ingin menabung atau setor ke kantor BMT Amanah juga dapat dilayani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pembangunan pasar mampu berperan terhadap kondisi sosial. Kondisi sosial pedagang mengalami perubahan yang dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya sebagai berikut:
 - a. Interaksi sosial yang terjadi di dalam pasar antara pedagang dengan pedagang menjadi lebih intensif. Hal ini dikarenakan waktu yang digunakan untuk berdagang lebih lama. Interaksi sosial yang terjadi antar pedagang yaitu saling berbincang-bincang,

- tukar menukar uang, menitipkan barang dagangan dan arisan.
- b. Sarana dan prasarana setelah adanya pembangunan pasar menjadi lebih lengkap. Sarana yang tersedia di pasar seperti adanya kios, los dan dasaran terbuka. Prasarana semakin lengkap seperti adanya pos keamanan, toilet, tempat wudhu, tempat ibadah, lembaga keuangan, lahan parkir dan TPA.
 - c. Keamanan dan kenyamanan pedagang setelah adanya pembangunan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan adanya fasilitas pasar dan lahan parkir yang luas sehingga menjadikan pedagang menjadi nyaman. Selain itu juga ada petugas kebersihan dan petugas keamanan yang membantu menjaga kebersihan dan keamanan pasar.
 - d. Konflik yang terjadi setelah adanya pembangunan pasar yaitu pencurian sepeda motor. Karena kejadian inilah keamanan semakin diperketat. Selain itu, konflik yang terjadi antar pedagang yaitu perbedaan harga barang sehingga ada pedagang yang memiliki banyak pembeli dan menimbulkan ketidaksukaan sesama pedagang.
2. Pembangunan pasar mampu berperan terhadap kondisi ekonomi. Kondisi ekonomi pedagang mengalami perubahan yang dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya sebagai berikut:
 - a. Adanya pembangunan pasar berperan terhadap penyerapan tenaga kerja. Masyarakat sekitar pasar dapat bekerja sebagai pedagang, tukang parkir maupun pekerjaan lainnya di Pasar. Pembangunan pasar dapat mengurangi pengangguran di daerah sekitar pasar karena dapat membantu mengatasi pengangguran.
 - b. Pembangunan pasar dapat meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Kalitapen. Pendapatan pedagang melebihi UMR Kabupaten Banyumas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang. Faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu faktor lama usaha, lemahnya ekonomi, faktor pemasaran, lokasi los dan lamanya waktu berdagang.
 - c. Pendapatan yang ada dapat mencukupi konsumsi masyarakat terutama konsumsi akan kebutuhan pokok. Konsumsi yang banyak dikeluarkan oleh pedagang adalah

konsumsi akan bahan pangan, listrik dan pendidikan anak.

- d. Pendapatan pedagang yang lebih tinggi membuat pedagang mampu untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung di bank. Meskipun ada pedagang yang tidak menabung dikarenakan pendapatan yang relatif rendah dibandingkan yang lain. Tabungan di bank akan digunakan pedagang untuk pendidikan anak, keperluan tidak terduga maupun untuk hari tua.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah agar lebih memperhatikan keamanan Pasar Kalitapen. Meskipun sekarang sudah tidak ada lagi kejadian pencurian, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa hal ini akan terulang kembali. Pemerintah bisa meletakkan beberapa CCTV untuk memantau keadaan pasar dan juga menjadikan pasar lebih aman lagi.
2. Bagi pedagang agar meningkatkan kebersihan lingkungan pasar agar tetap terasa nyaman. Selain itu juga pedagang semakin mempererat tali persaudaraan antar warga pasar agar tercipta keamanan dan kenyamanan bersama serta mengurangi konflik yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandari, Y.A, Sekarini, O. & Widiastuti, A. (2018). *Keadaan Sosiologis Mantan Buruh Migran Korban Trafficking di Desa Nomporejo Galur Kulon Progo Yogyakarta, JIPSINDO, 1 (5), 44-60.*
- Ambarwati, F. (2014). *Pemenuhan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Studi Kasus: Keterkaitan Masyarakat Apartemen Mutiara Garden Semarang, 3 (4), 637-648.*
- Ayu, K., Harafah, M., & Millia, H. (2016). *Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pertambangan Nikel di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali, Jurnal Ekonomi, 1 (1), 135-145.*

- BPS. (2014). *Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) per bulan (dalam rupiah)*. Diakses pada <http://www.bps.go.id/link/TableDinamis/view/id/917> pada tanggal 29 Maret 2018 pukul 09:13.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Fanani, Z. & Pangestuti, E. (2017). *Analisis Keamanan dan Kenyamanan Obyek Wisata Penanjakan I Bromo, JAB*, 49 (2), 63-67.
- Firdausa, R. A. & Arianti, F. (2013). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak, Diponegoro Journal of Economics*, 2 (1), 1-6.
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermawati, A. (2012). *Peranan Aspek Sosial Ekonomi Perajin tempe terhadap Pendapatan dan Partisipasinya sebagai Anggota Primkopti*, 1 (1), 30-40.
- Malano, H. (2011). *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, M.B & Huberman A.M. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI. Press. (Edisi asli diterbitkan oleh Sage Publication, Inc.)
- Priansa, D.J. & Garnida, A. (2015). *Manajemen perkantoran: Efektif, Efisiensi dan Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, V. (2004). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saliman. (2003). *Menggugat Kebijakan-kebijakan Pemerintah dalam Pengentasan Kemiskinan: Pelaksanaan Program RASKIN*, UNY, hal. 1-16.
- Saliman, Wulandari, T., & Mukminan. (2014). *Model Pendidikan Multikultural di "Sekolah Pembauran" Medan, Cakrawala Pendidikan*, No. 3, hal 392-401.
- Samuelson dan Nordhaus. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Saraswati, R. & Pierewan, A.C. (2016). *Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Prambanan Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Prambanan di Dusun Pelemsari, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta)*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi, FIS, UNY*, 1-17.
- Soehartono, I. (2008). *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Yogyakarta, 19 Oktober 2018

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Anik Widiastuti, M.Pd.

NIP. 19841118 200812 2 004

Reviewer



Dr. Nasiwan, M.Si.

NIP. 19650417 200212 1 001

